

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan menulis memerlukan ide, waktu, dan wawasan yang luas. Hal ini tentunya berpengaruh pada pembelajaran menulis, terutama menulis cerpen di SMA Negeri 1 Rancaekek. Penelitian yang telah dilakukan penulis ini membuktikan bahwa siswa cenderung malas menulis cerpen karena sulit menemukan ide menulis sehingga timbul rasa bosan yang disebabkan oleh tidak berkembangnya ide.

Berdasarkan teori yang di ada dalam bab II dan digunakan sebagai pedoman teori untuk pelaksanaan penelitian ini maka penulis mendapatkan sebuah simpulan. Penulis menyimpulkan bahwa menulis cerpen memerlukan pemahaman yang baik dan kuat tentang komponen pembangun cerpen, dengan memahaminya maka menulis cerpen akan lancar dan baik. Selain itu dibutuhkan imajinasi yang tinggi dan ide cerita yang banyak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. PTK dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Rancaekek yang mempunyai masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan model Demonstrasi Sunyi untuk memecahkan masalah menulis cerpen tersebut. Setelah penelitian dilakukan maka penulis

menyimpulkan penelitian dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penelitian. Adapun rincian aspek-aspek tersebut sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan ini berupa kegiatan merencanakan pembelajaran menulis cerpen dengan model Demonstrasi Sunyi. Demonstrasi Sunyi atau *Silent Demonstration* adalah model belajar yang menuntut perhatian dan keaktifan siswa. Siswa harus benar-benar memperhatikan demonstrasi yang diberikan atau diperagakan oleh guru karena dalam demonstrasinya, guru berbicara seminimal kemudian siswa harus memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang telah ia perhatikan tadi. Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan segala instrument dan teknik yang akan digunakan untuk memunculkan ide siswa dalam menulis cerpen. teknik yang digunakan berupa bedah lirik pada siklus 1 dan video klip sunyi pada siklus 2.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Siswa harus tertib dan dikondisikan untuk diam atau sunyi tidak mengeluarkan suara. Siklus pertama menerapkan model Demonstrasi Sunyi menggunakan teknik bedah lirik. Siswa memperhatikan demonstrasi sunyi ini dengan pemunculan lirik lagu menggunakan *microsoft power point* yang kemudian ditandai. Kalimat-kalimat dalam lirik lagu ditandai dan dipisahkan menjadi alur kerangka cerita, setelah itu siswa diminta mengulangi atau demonstrasi ulang dan menjelaskan,

terakhir siswa menulis cerpen dari alur yang telah dibuat tadi. Siklus kedua yaitu menerapkan Demonstrasi Sunyi dengan menggunakan teknik video klip sunyi. Teknik ini memanfaatkan visualisasi tanpa suara sehingga siswa bisa terbantu dalam menemukan ide cerita dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen berdasarkan ide atau imajinasi siswa sendiri. Teknik ini diawali dengan siswa yang diminta untuk dian dan memerhatikan demonstrasi sunyi berupa video klip tanpa suara. Adegan-adegan dalam video klip tersebut dihentikan sebentar atau *pause* lalu muncul tulisan berupa penjelasan adegan yang merupakan kerangka cerita yang perlu disusun. Setelah selesai, siswa diminta melakukan demonstrasi ulang lalu menulis cerpen menurut ide siswa masing-masing.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Demonstrasi Sunyi (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Rancaekek Kelas X-7 tahun ajaran 2010/2011)” ini diketahui bahwa masalah menulis cerpen siswa kelas X-7 yang utama adalah kesulitan mendapatkan dan mengembangkan ide cerita serta kaidah EYD yang belum tepat penggunaannya dalam cerpen mereka. Namun, masalah tersebut dapat diatasi, nilai cerpen siswa pun meningkat.

Peningkatan nilai siswa ini dikarenakan siswa menyukai model pembelajaran Demonstrasi Sunyi. Siswa tertarik dan antusias dalam mengerjakan cerpennya. Siswa mendapat ide dari lirik lagu dan video klip. Selain itu, Demonstrasi sunyi juga menambah pengetahuan dan kreativitas siswa dalam

menemukan dan mengembangkan ide cerita. Siswa menjadi sadar bahwa ide bisa muncul dari banyak tempat, kejadian, maupun benda.

Nilai cerpen siswa pada siklus satu belum baik atau masih kurang karena hanya 10 cerpen siswa atau 28% yang termasuk ke dalam kategori B atau baik, 10 cerpen siswa atau 28% berkategori cukup dan 16 cerpen siswa atau 44% berkategori kurang dengan nilai rata-rata kelas 63. Nilai di siklus dua ada 4 cerpen siswa yang masuk kategori A (sangat baik), padahal pada siklus sebelumnya tidak ada cerpen siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hanya 5 cerpen atau 14% yang masuk kategori D (kurang), 9 cerpen siswa atau 25% yang termasuk ke dalam kategori C (cukup), 18 cerpen siswa atau 50% berkategori B (baik), dan 4 cerpen siswa atau 11% berkategori A (sangat baik) dengan nilai rata-rata kelas 75. Nilai kategori B meningkat 22%. Berdasarkan peningkatan nilai maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan Model pembelajaran Demonstrasi Sunyi dapat meningkatkan nilai dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa di kelas X-7 SMA Negeri 1 Rancaekek.

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menulis cerpen. Siswa menjadi termotivasi untuk menulis cerpen. Peneliti merasakan manfaat penelitian terutama saat perencanaan dan mengalokasikan waktu. Pengalokasian waktu harus direncanakan secara cermat agar tidak melenceng dari perencanaan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Peneliti juga menjadi lebih kreatif dalam mengatasi dan menyiasati masalah menulis cerpen siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Demonstrasi Sunyi (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Rancaekek Kelas X-7 tahun ajaran 2010/2011)” ini maka penulis menyarankan bahwa guru juga harus mendengarkan pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan sebagai evaluasi untuk guru sehingga peningkatan nilai dapat dicapai dengan baik dan cepat. Selain itu guru juga harus memperhitungkan alokasi waktu perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar efektif sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Model Demonstrasi Sunyi pada penelitian ini diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen. Tidak menutup kemungkinan agar pada penelitian lain diterapkan pada pembelajaran atau materi lainnya. Penelitian pada materi lain akan menambah kekuatan dan menambah bukti bahwa model Demonstrasi Sunyi dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Penulis juga menyarankan penelitian tentang penggunaan kaidah EYD dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa masih belum terbiasa menggunakan kaidah EYD dengan benar. Meskipun siswa mengetahui kaidah EYD tetapi masih saja siswa tidak menggunakan kaidah EYD dengan baik. Sebaiknya dilakukan penelitian meningkatkan dan membiasakan siswa untuk menulis sesuai dengan kaidah EYD yang baik dan benar.